

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SDS IT Al Fatih

Ainayya Husna*, Hasan Matsum

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*ainayya0301212063@uinsu.ac.id

Abstract

This study is based on the importance of religious education, particularly in nurturing students' worship practices, as a foundation for character development from an early age. In today's digital era, the utilization of digital learning media has become a promising strategy to improve the quality of teaching, including in Islamic Religious Education. This research aims to examine the use of digital learning media in supporting students' worship development at SDS IT Al Fatih, evaluate its effectiveness, and identify the challenges encountered during implementation. A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The findings reveal that digital media, such as educational videos, learning applications, and web-based platforms, significantly enhance students' motivation and understanding of worship-related materials. Teaching strategies combined with digital media, such as expository methods and discussions, positively impact student engagement and learning outcomes. However, several challenges were identified, including limited technological infrastructure, varying levels of digital literacy among students and teachers, and time constraints in delivering the learning content. The successful integration of digital media is highly dependent on the availability of school facilities and teachers' competence in utilizing educational technology. In conclusion, this study affirms that incorporating digital media in worship learning significantly improves the quality of Islamic education at the elementary level. Therefore, a more structured and sustainable implementation strategy is necessary to ensure that digital media effectively supports interactive, contextual, and meaningful learning experiences.

Keywords: *Learning Media; Digital; Innovation; Worship Development*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama, khususnya pembinaan ibadah, dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Di era *digital* saat ini, pemanfaatan media pembelajaran *digital* menjadi strategi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *digital* dalam membina ibadah siswa di SDS IT Al Fatih, serta mengevaluasi efektivitasnya dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *digital*, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform berbasis web, secara signifikan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi ibadah. Metode pengajaran yang dikombinasikan dengan media *digital*, seperti ekspositori dan diskusi, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa. Namun demikian, ditemukan pula sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan tingkat literasi *digital* siswa dan guru, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan materi

ajar. Keberhasilan pemanfaatan media *digital* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media *digital* dalam pembelajaran ibadah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang lebih terarah dan berkelanjutan agar media *digital* benar-benar dapat mendukung pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Digital; Inovasi; Pembinaan Ibadah

Pendahuluan

Menuntut ilmu merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan pertama kali ditegaskan melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memulai tugas kerasulannya dengan membaca, sebagai simbol awal dari proses pencarian ilmu. Dalam ayat-ayat ini, Allah menegaskan peran penting ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mengangkat derajat manusia. Allah mengajarkan manusia berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahuinya, sebagai bentuk kemuliaan dan anugerah (Ibnu Katsir, 2003). Selain itu, disebutkan pula bahwa manusia berasal dari alaqah (segumpal darah), yang menjadi tanda nyata kekuasaan dan kasih sayang Allah dalam penciptaan. Dengan demikian, ayat-ayat ini menekankan bahwa belajar dan mencari ilmu merupakan bagian dari fitrah manusia dan bentuk penghormatan Allah terhadap makhluk-Nya (Qodir, 2022).

Namun, proses menuntut ilmu tidak selalu mudah atau menarik, terutama bila metode penyampaian tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Di sinilah media pembelajaran memegang peran penting. Media pembelajaran adalah sarana bantu yang dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Dengan menggunakan media, terutama yang berbasis teknologi, informasi dapat disampaikan secara visual, interaktif, dan kontekstual (Pratama & Setiawan, 2023). Hal ini sangat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.

Dengan demikian, menuntut ilmu bukan hanya sebuah perintah ilahi, tetapi juga menjadi kegiatan yang bisa diupayakan agar lebih menarik dan efektif melalui pemanfaatan media pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern, yaitu menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara optimal (Yunus, 2023).

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital, yang kini banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

khususnya Fikih, bagi peserta didik, sudah seharusnya pembelajaran disampaikan dengan metode yang tepat serta didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Namun, dalam praktiknya, pengajaran mata pelajaran Fikih masih belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini juga terjadi di SDS IT Al Fatih, sebagaimana yang ditemukan melalui observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada 13 Maret 2025. Pada penerapan media berbasis digital tidak hanya guru yang berperan tetapi orang tua juga berperan dalam pengawasan media pembelajaran ketika peserta didik berada di rumah. Berbagai kendala dihadapi dalam penerapan media pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar.

Meskipun para guru memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan, masih terdapat hambatan dalam penggunaan media pembelajaran secara efektif. Sebagian tenaga pengajar dan orang tua yang telah berusia lanjut sering kali kurang familiar dengan perkembangan teknologi terbaru, sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakannya (Setiawan & Yusuf, 2023). Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala utama, misalnya hanya tersedia dua unit proyektor LCD yang harus digunakan secara bergantian oleh seluruh guru di sekolah tersebut, dalam hal ini para guru mencoba meningkatkan pemahaman siswa dalam pembinaan ibadah melalui media berbasis digital lewat web yang ada misalnya *google*, *YouTube* dan video-video pembelajaran yang dapat diakses dimana saja, baik di sekolah ataupun di rumah.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Media digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep ibadah melalui pendekatan yang interaktif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi, ketersediaan sarana pendukung, serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam membina ibadah siswa di SDS IT Al Fatih, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung maupun menghambat implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Penelitian ini didukung oleh berbagai regulasi yang relevan dalam bidang pendidikan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam mengatur standar penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, yang dapat menjadi dasar dalam penerapan media digital dalam pembelajaran. Regulasi lainnya adalah Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, yang menekankan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter dan dapat didukung dengan penggunaan media digital. Selain itu, Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis digital. Regulasi-regulasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki dasar hukum yang kuat dan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah.

Sejumlah penelitian terdahulu seperti inayah (M et al., 2024) telah mengkaji pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran. penggunaan media digital dalam pembelajaran agama (Alamin & Missouri, 2023). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Berbasis Teknologi (Baso et al., 2023). Sementara itu, (Noveriyanto & Isra, 2024) mengkaji bagaimana integrasi media digital dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Irna (Prayetno, 2025) membahas berbagai kendala yang muncul dalam implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah berbasis Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi-studi sebelumnya dengan fokus pada inovasi interaktif dalam pembelajaran ibadah di SDS IT Al Fatih serta mengeksplorasi bagaimana implementasi teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis *digital*. Bagaimana strategi mengajar guru. Bagaimana efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis *digital*. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis *digital*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi media digital dalam pembelajaran ibadah, mengevaluasi efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran agama berbasis digital yang lebih efektif. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu dalam memahami cara-cara optimal dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran ibadah. Bagi siswa, diharapkan media digital dapat membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan ibadah dengan lebih baik melalui metode yang lebih interaktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam mengembangkan kajian mengenai integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembinaan ibadah siswa di SDS IT Al Fatih. Sumber data dalam penelitian ini mencakup siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis digital. Informan ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan media digital selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan utama, serta studi dokumentasi terkait penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan temuan dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda

Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Digital*

Istilah "Media" berasal dari bahasa Latin, yakni bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau alat penghubung. Menurut *National Education Association* (NEA), media diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa dimanipulasi,

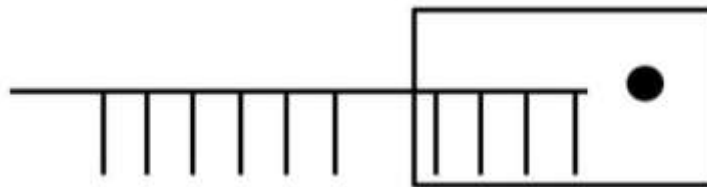
dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan, beserta alat-alat yang digunakan untuk mendukung aktivitas tersebut (Nurfadhilla, 2021). Dalam bukunya mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Yaumi, 2018). Dalam buku lain media pembelajaran diartikan sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran. kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai (Anam et al., 2023). Media pembelajaran secara umum dapat dikatakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar (Syamsiani, 2022).

Di era saat ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan buku teks dan papan tulis saja, karena telah tersedia beragam jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti media visual, media audio, serta media audio-visual. (Fadilah et al., 2023). Jadi, secara umum, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Sebelum adanya media pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar Rasulullah SAW. telah menerapkan terlebih dahulu media pembelajaran tradisional, sebagaimana terdapat didalam shahih bukhari no. 5938 pada bab keutamaan mengingat Allah Azza wa jalla yang berbunyi:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا بِحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.' (Al-Bukhari, 2010).



Gambar 1. Ilustrasi Antara Ajal Dan Harapan Yang Digambar Rasulullah (Abdus Syukur, 2022)

Media pembelajaran yang paling banyak digunakan saat ini adalah media digital. Media pembelajaran berbasis digital adalah segala bentuk alat, aplikasi, atau platform yang menggunakan teknologi digital untuk mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar (Setyawati et al., 2024). Media ini biasanya diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone, dan memanfaatkan koneksi internet atau perangkat lunak tertentu. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat menumbuhkan, bahkan meningkatkan motivasi siswa terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan. Media digital mencakup berbagai bentuk seperti:

- a. Video pembelajaran (*YouTube*, animasi, tutorial)
- b. Presentasi interaktif (PowerPoint dengan suara atau video)
- c. Aplikasi edukasi (quiz digital, simulasi, game edukatif)
- d. Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle,
- e. Platform komunikasi dan kolaborasi seperti Zoom, Google Meet.

Keunggulan Media Pembelajaran Berbasis Digital

- 1) Interaktif dan menarik: Menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video sehingga pembelajaran jadi lebih hidup.
- 2) Fleksibel: Bisa diakses kapan saja dan di mana saja.
- 3) Mempermudah pemahaman: Visualisasi materi membuat siswa lebih mudah menangkap konsep.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa: Banyak media digital memungkinkan siswa belajar secara aktif, bukan pasif.
- 5) Mendukung pembelajaran mandiri: Siswa bisa mengulang materi sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDS IT Al Fatih, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital telah diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun belum mencakup seluruh materi ajar. Informan menyampaikan bahwa dirinya senantiasa berupaya menyesuaikan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital agar relevan dengan materi yang disampaikan dan kebutuhan siswa. Adapun media yang digunakan meliputi video pembelajaran dari platform *YouTube*, seperti video yang menampilkan tata cara wudhu dan shalat, pelaksanaan ibadah haji dan umrah, serta materi PAI lainnya. Selain itu, juga memanfaatkan fitur *QR Code* yang tersedia pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), di mana materi terlebih dahulu dicari dan disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Sebagai guru PAI juga memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat pendek, serta menggunakan platform kuis interaktif seperti *Quiziz* dan *Wordwall* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui pemanfaatan media digital tersebut, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif sehingga suasana kelas terasa lebih menarik dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Para siswa diarahkan untuk mengakses ulang materi melalui tautan video yang dibagikan di *YouTube*. Selain itu, kegiatan pemantauan ibadah siswa juga dilakukan secara digital. Orang tua siswa turut berperan aktif dengan mengirimkan dokumentasi, seperti foto anak saat melaksanakan shalat dan berbuka puasa, melalui grup *WhatsApp* kelas.

Dukungan dari pihak sekolah terhadap implementasi media pembelajaran digital ini juga disampaikan oleh kepala sekolah. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang, antara lain laptop, proyektor LCD, speaker, serta akses Wi-Fi. Fasilitas tersebut diberikan untuk mendorong guru, termasuk guru bidang studi PAI, agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan materi yang awalnya dianggap sulit atau membosankan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Strategi Mengajar Guru

Allah SWT. menjelaskan dalam firman-Nya yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas, dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wasallam untuk mengajak umat manusia menyembah-Nya dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan. Menurut penjelasan Ibnu Jarir, seruan tersebut merujuk pada ajaran yang disampaikan melalui wahyu, baik berupa Al-Qur'an, Sunnah, maupun nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Kandungan tersebut meliputi berbagai larangan serta kisah-kisah umat terdahulu yang dapat menjadi bahan renungan. Tujuannya adalah agar manusia mengambil pelajaran dan menyadari adanya balasan dari Allah bagi mereka yang bersikap durhaka (Abdullah, 2004).

Dijelaskan juga dalam shahih bukhari no. 5659 tentang bagaimana strategi pengajaran yang baik yang Rasulullah SAW terapkan yang bunyinya:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بَرْزَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ لَهُمَا يَسِّرَا وَلَا تَعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَاوَعَا قَالَ أَبُو مُوسَى يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضٍ يُصْنَعُ فِيهَا شَرَابٌ مِنَ الْعَسَلِ يَقَالُ لَهُ الْبَيْعُ وَشَرَابٌ مِنَ الشَّعِيرِ يَقَالُ لَهُ الْمَزْرُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami An Nadlr telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Sa'id bin Abu Burdah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; "Ketika beliau mengutusnyanya bersama Mu'adz bin Jabal, beliau bersabda kepada keduanya: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan kamu membuatnya lari, dan bersatu padulah! Lantas Abu Musa berkata; "Wahai Rasulullah, di daerah kami sering dibuat minuman dari rendaman madu yang biasa di sebut dengan Al Bit'u dan minuman dari rendaman gandum yang biasa di seut Al Mizru. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Setiap yang memabukkan adalah haram." (Al-Bukhari, 2010)

Hadis ini mengandung prinsip-prinsip dasar dalam strategi pembelajaran yang relevan dengan pendekatan pendidikan modern. Pernyataan Rasulullah Saw, "Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari, serta bersatulah kalian," menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada kenyamanan peserta didik. Prinsip memudahkan (taysir) dalam pembelajaran menjadi fondasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sedangkan pendekatan yang menggembirakan (tabshir) dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ajakan untuk menjaga persatuan mencerminkan pentingnya kolaborasi dan kohesi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Lebih lanjut, respons Rasulullah Saw terhadap pertanyaan Abu Musa mengenai minuman lokal mencerminkan sensitivitas budaya dalam menyampaikan ajaran. Beliau tidak langsung menolak, melainkan menetapkan prinsip umum bahwa "setiap yang memabukkan adalah haram." Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan idealnya memperhatikan konteks sosial dan budaya peserta didik, sehingga materi ajar dapat diterima secara lebih efektif. Dengan demikian, hadis ini menjadi rujukan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang humanistik, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai universal.

Didalam proses belajar mengajar dibutuhkan yang namanya strategi, istilah "strategi" berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *strategya*, yang memiliki arti "ilmu perang" atau "panglima perang". Dari makna tersebut, strategi dapat dipahami sebagai seni dalam menyusun rencana untuk menghadapi peperangan, termasuk mengatur posisi serta taktik dalam angkatan laut maupun militer. Selain itu, strategi juga mencakup kecakapan dalam merespons berbagai situasi dan peristiwa yang terjadi (Ramadhani Asiri et al., 2024).

Strategi mengajar adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh guru dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Berikut beberapa Strategi Mengajar Guru :

- a. Strategi Ekspositori (ceramah & penjelasan langsung). Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pengajaran yang fokus utamanya pada penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa (Hasibuan et al., 2024). Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Cocok untuk menyampaikan materi baru secara sistematis. Contoh: Guru menjelaskan tata cara wudhu di awal pelajaran.
- b. Strategi Diskusi. Merupakan teknik penyampaian materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk bersama-sama membahas dan mencari solusi atas suatu permasalahan yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang menantang (Fikri et al., 2021). Mendorong siswa berpikir kritis dan aktif berdialog. Contoh: Diskusi kelompok tentang makna rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Strategi Demonstrasi. Demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang dinilai sangat efektif karena mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban secara mandiri dengan berlandaskan pada fakta yang nyata (Husain & Wardana, 2021). Guru menunjukkan secara langsung praktik atau prosedur. Contoh: Guru mempraktikkan gerakan shalat yang benar.
- d. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Pembelajaran berbasis proyek, yang berfokus pada penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata serta pemecahan masalah aktual, menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan lulusan sekolah dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman (Taufiqurrahman & Junaidi, 2021). Siswa mengerjakan proyek tertentu sebagai bagian dari proses belajar. Contoh: Membuat video pendek tentang adab berdoa sebelum belajar.
- e. Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi. Teknologi diciptakan untuk membantu meringankan beban dan mempermudah aktivitas manusia (Aji Silmi & Hamid, 2023). penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Contoh: Menampilkan video interaktif, menggunakan aplikasi kuis online (Wordwall, Quizizz).
- f. Strategi Inkuiri. Siswa dilibatkan dalam menemukan jawaban sendiri melalui pertanyaan dan eksperimen. Contoh: Menelusuri mengapa penting menjaga wudhu sebelum shalat lewat diskusi dan refleksi.

Strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar peserta didik, dengan tujuan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta didik sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDS IT Al Fatih, diketahui bahwa proses pembelajaran telah disesuaikan

dengan perkembangan era digital melalui integrasi media digital ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran diawali dengan pembukaan berupa salam dan doa sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya, untuk membangun pengetahuan awal siswa, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Setelah itu, penyampaian materi dilakukan dengan memadukan metode pembelajaran konvensional dan teknologi digital. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media berupa video pembelajaran yang diakses melalui platform *YouTube* serta penggunaan *QR Code* yang terintegrasi dalam buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber referensi tambahan. Pada tahap kegiatan inti, guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh melalui kombinasi penjelasan langsung dan visualisasi digital.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi kuis digital seperti *Quiziz* dan *Wordwall*, yang bersifat interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses penilaian.

Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan kegiatan monitoring dan tindak lanjut terhadap aktivitas belajar siswa di luar kelas, khususnya di lingkungan rumah. Monitoring ini dilakukan melalui platform komunikasi digital, yaitu grup *WhatsApp*, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dalam grup tersebut, orang tua diminta melaporkan kegiatan ibadah anak, seperti shalat dan puasa, dalam bentuk dokumentasi foto atau laporan singkat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembinaan ibadah siswa tetap berlangsung secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan langkah dalam merancang dan mengatur berbagai aktivitas belajar dalam satu kesatuan pembelajaran, mencakup urutan, karakteristik materi, cakupan topik, metode, serta media yang paling sesuai untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan (Asep et al., 2023). Pemilihan strategi yang tepat akan membantu peserta didik lebih mudah meraih tujuan pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran pun dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi yang sesuai.

Dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran digital ini juga disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan. Kepala sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap keberlangsungan implementasi pembelajaran digital, yang dibuktikan melalui penyediaan berbagai fasilitas penunjang. Fasilitas tersebut mencakup perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, speaker, serta akses jaringan internet (Wi-Fi) yang memadai. Pengadaan sarana ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta untuk mendorong guru dalam mengembangkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

3. Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis *Digital*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai suatu proses atau tindakan yang mencakup cara membina, memperbaiki, menyempurnakan, serta berbagai upaya dan aktivitas yang dilakukan secara terarah dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Kurniawan, 2019). Ibadah adalah wujud ketundukan dan pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT (Rohmansyah, 2024). Dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat surah ke 51 ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Sesungguhnya Allah menciptakan manusia bukan karena membutuhkan mereka, melainkan agar mereka tunduk kepada perintah-Nya dan menyembah-Nya. Dalam tafsir yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhu, dijelaskan bahwa maksud dari firman-Nya dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56 adalah agar manusia menyatakan penghambaan mereka kepada Allah, baik secara sukarela maupun terpaksa. Ibnu Jarir mendukung pandangan ini sebagai makna yang paling tepat. Sementara itu, menurut Ibnu Juraij, tujuan penciptaan tersebut adalah agar manusia mengenal Allah. Ar-Rabi' bin Anas juga menegaskan bahwa ayat tersebut menegaskan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada-Nya (Abdullah, 2004).

Dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan ibadah adalah upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan, dan membiasakan peserta didik agar mampu melaksanakan ibadah secara benar, khusyuk, dan konsisten sesuai ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan dasar seperti di SDS IT Al Fatih, pembinaan ini mencakup pengajaran dan pembiasaan dalam shalat, wudhu, membaca doa, membaca Al-Qur'an, dan adab sehari-hari.

Secara umum, indikator efektivitas pembelajaran mencakup komunikasi yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, keterlibatan aktif peserta didik, keberagaman metode pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Selain itu, indikator lain yang tidak kalah penting mencakup partisipasi siswa, pemberian umpan balik, retensi atau daya ingat terhadap materi, kemampuan penerapan konsep, motivasi belajar, penilaian yang berkelanjutan, kerja sama, fleksibilitas proses belajar, dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDS IT Al Fatih, terungkap bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam membina aspek ibadah siswa. Ia menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ia tak jarang menggunakan media digital untuk mendukung penyampaian materi. Misalnya, pada bab Thaharah, ditayangkan video tutorial yang menampilkan langkah-langkah pelaksanaan wudhu dan gerakan shalat. Begitu pula pada bab ibadah haji dan kurban, guru memanfaatkan video yang menggambarkan secara visual tahapan rangkaian pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, media digital juga diterapkan dalam bab-bab lainnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi.

Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital juga dilakukan sebagai sarana pendukung hafalan surah-surah pendek bagi siswa seperti surah At-Tin, Al-Kautsar, An-Nasr, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs. Tak hanya itu, animasi kisah-kisah teladan para nabi digunakan sebagai media internalisasi nilai-nilai ibadah dan akhlak mulia sejak dini. Untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran, ia juga memanfaatkan aplikasi kuis digital seperti *Quiziz* dan *Wordwall*, yang mampu menciptakan evaluasi formatif yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media digital membawa pengaruh positif terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai hasil belajar siswa yang cukup baik serta meningkatnya daya ingat mereka terhadap materi melalui penyajian audiovisual. Respon siswa terhadap penggunaan media digital juga sangat baik, mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi dalam kelas menjadi lebih aktif. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang disampaikan.

Lebih lanjut, hasil observasi terhadap keseharian siswa menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam perilaku ibadah. Siswa mulai menunjukkan

pemahaman gerakan shalat yang sesuai dengan tuntunan, bacaan surah dalam Al-Qur'an yang lebih fasih, serta peningkatan dalam aspek sopan santun. Para siswa juga mulai menjadikan nabi dan rasul sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dan perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Adji et al., 2025). Di era teknologi saat ini, pembinaan ibadah semakin dimudahkan dengan hadirnya media pembelajaran berbasis digital. Media digital membantu guru menyampaikan materi ibadah secara lebih menarik, visual, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital telah berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat siswa antusias menantikan materi yang akan disampaikan selanjutnya. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan inovasi teknologi, pembinaan ibadah di sekolah tidak hanya menjadi lebih relevan dengan konteks zaman, tetapi juga lebih menyenangkan dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SDS IT Al Fatih ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital ini diantaranya:

- a. Peran pendidik yang menguasai kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi digitalisasi pendidikan. Seorang pengajar di era digital tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi secara langsung dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta mengembangkan sumber belajar digital. Selain itu, pendidik perlu mampu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.
- b. Dukungan dari sekolah dengan pengadaan fasilitas belajar seperti Proyektor, laptop, speaker bahkan wifi
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran antara lain mencakup kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana, alat, media, serta lingkungan belajar.

Selain adanya faktor pendukung terdapat juga faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran antara lain adalah gangguan teknis seperti sinyal yang tidak stabil saat pembelajaran, keterbatasan penggunaan proyektor yang bergantian. Selain itu, tantangan lain muncul dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, termasuk perbedaan individu yang mencakup tingkat intelegensi, kepribadian, dan latar belakang mereka. Kesulitan juga muncul saat menentukan materi yang sesuai dengan kondisi psikologis dan jenjang pendidikan siswa, menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan, keterbatasan dalam mengakses sumber dan alat bantu belajar, serta hambatan dalam pelaksanaan evaluasi dan pengelolaan waktu secara efektif.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, diperlukan sejumlah upaya strategis. Gangguan teknis dan keterbatasan sarana dapat diminimalisir melalui pemanfaatan media pembelajaran yang ringan serta pengelolaan jadwal penggunaan perangkat secara efisien. Perbedaan karakteristik peserta didik dapat dijawab dengan penerapan pendekatan diferensiasi dan asesmen awal untuk menyesuaikan

metode pembelajaran. Pemilihan materi pun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi psikologis siswa agar lebih relevan dan menarik. Selain itu, akses terhadap sumber belajar dapat diperluas melalui pemanfaatan media digital dan kolaborasi antar pendidik. Adapun dalam aspek evaluasi dan pengelolaan waktu, penerapan evaluasi formatif secara berkala serta perencanaan waktu yang fleksibel menjadi solusi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pendidikan tidak hanya merupakan respons terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga strategi pedagogis yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Temuan di SDS IT Al Fatih menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembinaan ibadah, mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan kontribusi praktis penelitian dalam membantu guru memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara media digital, strategi pengajaran, dan pemahaman karakter peserta didik. Implementasi media digital tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya mencakup satu sekolah serta keterbatasan fasilitas teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan komparatif antar sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas media digital dalam konteks pembelajaran agama. Implikasi jangka panjang dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam inovasi pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan yang serba digital.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2004). *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*. Jakarta. Penebar Sunnah.
- Abdus Syukur. (2022). *Pendidikan Nabi Muhammad; Analisis Teke Hadist Pendidikan*. Pasuruan: CV. Basya Media Utama
- Adji, A. F., Suryani, L., & Andani, R. F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Kbm Di MAN 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 86.
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.
- Al-Bukhari, M. bin I. (2010). *Shahih Bukhari*. Makkah: Daar ‘Aalam al Fawaaid.
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91.
- Asep, Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Irfan, Maisarah, & Nurlily, L. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Banten. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Baso, M. barto, Suryani, A., & Rahmawati, amelia D. (2023). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Berbasis Teknologi. *Journal Islamic Education*, 1, 499.

- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213.
- Husain, H., & Wardana, W. (2021). Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 213–235.
- Ibnu Katsir. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Riyadh: Darussalam.
- Kurniawan, S. (2019). *Best Practict Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru.
- M, M. I. A., Syarah, E., & Resa, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SDN Inpres Kapa Pinrang. *Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 210–217.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Pratama, R. & Setiawan, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 67–76.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.
- Qodir, Z. (2022). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Rohmansyah. (2024). *Ibadah dan Muamalah (pertama)*. Yogyakarta. Jejak Pustaka.
- Setiawan, T. & Yusuf, M. (2023). Literasi Digital Guru dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 55–72.
- Setyawati, A., Syamiya, E. N., Novita, L., Maryani, L., Wahab, A., Saputra, E. rahayu, Hasanah, H., Munawati, S., Utami, W. Y., Tugiman, Atrisia, M., Ahmad, D. N., Fajrin, V., Qadarsi, J., Farliana, N., & Melati. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital. In *PT Arr Rad Pratama* (Vol. 1, Nomor 1). Cirebon. PT Arr Rad Pratama.
- Syamsiani. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan. Cendekia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 36.
- Taufiqurrahman, & Junaidi. (2021). Pembelajaran berbasis Proyek (Project-based Learning) untuk mengembangkan keterampilan abad 21. *International Journal of Educational Resources*, 2(2), 225–241.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Yunus, M. (2023). Membangun Pembelajaran PAI yang Menyenangkan di Era Digital. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–58.